

PENGGUNAAN KANAL *YOUTUBE* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SINGARAJA

Devi Sandra Yudini¹, Sang Ayu Putu Sriasih², I Gede Nurjaya³


¹SMP Negeri 3 Singaraja, Indonesia

^{2,3} Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Surel: devi.sandra@undiksha.ac.id, putu.sriasih@undiksha.ac.id, gede.nurjaya@undiksha.ac.id

Abstrak	
<p>Kata Kunci: kanal <i>Youtube</i> Devina Hermawan, media, pembelajaran, teks prosedur</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan kanal <i>YouTube</i> sebagai media pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan kanal <i>YouTube</i> sebagai media pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja, dan hasil belajar menulis teks prosedur siswa setelah diterapkannya penggunaan kanal <i>YouTube</i> sebagai media pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini langkah-langkah pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan kanal <i>YouTube</i> Devina Hermawan terdapat tiga kegiatan yang dilaksanakan yakni kegiatan pembuka, inti, dan penutup pada pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur, kendala-kendala yang ditemukan oleh guru dalam penggunaan media kanal <i>YouTube</i> Devina Hermawan dalam pembelajaran menulis teks prosedur dari segi siswa yaitu kemampuan menyimak dan menulis teks prosedur siswa yang berbeda-beda, penggunaan waktu yang masih kurang efektif dan masih banyak siswa yang belum diberikan fasilitas <i>handphone</i> oleh orang tuanya, dan hasil belajar menulis teks prosedur siswa setelah diterapkannya penggunaan kanal <i>YouTube</i> sebagai media pembelajaran yakni dilihat dari rata-rata nilai menulis teks prosedur siswa adalah 84,7 dengan kategori baik.</p>
Abstract	
<p>Keywords: <i>Devina Hermawan Youtube channel, learning, media, procedure text.</i></p>	<p><i>This research aims to describe the steps for learning to write procedure texts using the YouTube channel as a learning medium for class VII students at SMP Negeri 3 Singaraja, the obstacles faced by teachers in using the YouTube channel as a learning medium for students to write procedure texts class VII of SMP Negeri 3 Singaraja, and the results of students' learning to write procedure texts after implementing the use of the YouTube channel as a learning medium for class VII students of SMP Negeri 3 Singaraja. This research uses a descriptive research design with a qualitative approach. The data collection methods used are observation, interviews and documentation methods. The results of this research are the steps for learning to write procedure texts using Devina Hermawan's YouTube channel, there are three activities carried out, namely the opening, core and closing activities in the implementation of learning to write procedure texts, the obstacles found by teachers in using channel media YouTube Devina Hermawan in learning to write procedure texts from the students' perspective, namely the ability to listen and write procedure texts of students is different, the use of time is still less effective and there are still many students who have not been given cellphone facilities by their parents, and the results of learning to write texts student procedure after implementing the use of the YouTube channel as a learning medium, which can be seen from the average score for writing student procedure texts is 84.7 in the good category.</i></p>
<p>Diterima/direview/ publikasi</p>	<p>30 April 2023/ 18 Mei 2023/ 30 Juni 2023</p>



Permalink/DOI	https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i2.68744
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak pernah lepas dari mempelajari empat keterampilan berbahasa yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Surkamp dan Viebrock (dalam Rato, 2021:11) menyatakan keempat keterampilan ini dibagi menjadi dua kategori yakni keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa produktif, merupakan kemampuan untuk menyatakan ide, gagasan, dan pendapat seseorang yang dituangkan melalui media tulis.

Purwanti (dalam Adam, 2019) menyatakan bahwa melalui keterampilan menulis, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi dengan baik. Selain itu, menulis juga membantu siswa meningkatkan dan memperluas pengetahuan mereka melalui tulisan-tulisan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan siswa dalam pembelajaran adalah mencatat, yang dapat membuat tulisan dan detail penting lainnya dari sebuah video kemudian membuat ringkasan singkat pada berbagai jenis teks. Sejalan dengan kurikulum merdeka, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII terdapat berbagai jenis teks di antaranya yaitu teks deskripsi, naratif, prosedur, berita, tanggapan, dan surat. Dari berbagai jenis teks, salah satu yang menjadi perhatian peneliti adalah teks prosedur.

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah membuat suatu produk atau pekerjaan. Teks prosedur ini dimaknai sebagai teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap dan jelas tentang cara melakukan sesuatu (Kosasih dalam Sumarti, 2017:3). Dalam menulis sebuah teks prosedur, siswa harus memperhatikan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Namun, siswa sering menghadapi kesulitan dalam menulis teks prosedur karena keterbatasan kosakata mereka. Salah satunya, penyajian materi teks prosedur dengan sebatas penjelasan pengertian, ciri-ciri, dan contoh tanpa merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menguasai materi (Hidayat dalam Almajirah, 2021). Hal ini mengindikasikan perlunya media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Salah satu media pembelajaran berbasis aplikasi yang cenderung diminati oleh siswa adalah media *YouTube*. Media *YouTube* ini merupakan media bersifat edukatif karena tidak hanya menghibur dengan tampilan-tampilan untuk ditayangkan dalam video, tetapi juga dapat menambah wawasan baru kepada siswa dengan informasi *up to date* (Sulsilawati dan Usman, 2021). Dengan menggunakan media *YouTube*, guru dapat menampilkan video pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan. Melalui *YouTube*, peserta didik juga dapat menumbuhkan kreativitas diri dan menjadi media untuk berekspresi khususnya dalam keterampilan menulis teks prosedur.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 3 Singaraja yaitu Komang Mas Yudiarta, ditemukan suatu permasalahan yang dialami yaitu tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar yang mengharuskan guru untuk inovatif dalam pembelajaran berbasis teks, kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur, dan siswa merasa bosan dan kurang antusias dengan metode ceramah. Peneliti juga memperoleh informasi bahwa guru sudah menggunakan media audiovisual. Salah satu media audiovisual yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran teks prosedur adalah media *YouTube* kanal Devina Hermawan. Menurut Hakim, dkk (2022) *YouTube* merupakan situs platform untuk mengakses video, mengunggah video, dan melakukan siaran langsung. Dalam aplikasi *YouTube*, terdapat konten-konten kreator yang berisi video music, video tutorial, dan sejenisnya. Dalam kanal *YouTube* Devina Hermawan mengunggah video yang berisi cara membuat makanan. Video tersebut menjelaskan bagaimana tahap-tahap dalam membuat suatu masakan. *YouTube* Devina



Hermawan mendukung pembelajaran bahasa Indonesia. *YouTube* Devina Hermawan merupakan video edukasi tentang penjelasan cara membuat masakan dari berbagai daerah. Video ini menjelaskan cara membuat sesuatu dimulai dari pengenalan, alat atau bahan dan langkah-langkah.

Peneliti memilih SMP Negeri 3 Singaraja sebagai sekolah yang diteliti karena ingin mengetahui penggunaan kanal *YouTube* sebagai media yang dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran teks prosedur. Maka dari itu, peneliti terdorong melaksanakan penelitian yang berjudul “Penggunaan Kanal *YouTube* sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Sujarweni, 2018:6) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Komang Mas Yudiarta dan Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 3 Singaraja. Adapun objek penelitian ini adalah langkah-langkah pembelajaran menulis teks prosedur, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, serta hasil belajar menulis teks prosedur siswa setelah diterapkannya penggunaan kanal *YouTube* Devina Hermawan sebagai media pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja. Pengumpulan data melalui metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada teknik analisis data ini, semua data yang telah terkumpul akan diolah dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan kanal YouTube Devina Hermawan sebagai media pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 3

Langkah-langkah pembelajaran dengan media video *YouTube* pada kanal Devina Hermawan ini di kelas VII-I menggunakan pendekatan tematik, setiap materi pelajaran dikemas dalam satu tema yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Kemendikbud (dalam Indarta, dkk. 2022) menyatakan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan tematik ini juga menekankan pentingnya pengalaman belajar langsung (*hands-on learning*) dan pembelajaran melalui proyek. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan. Efendi, M. Y., & Rozi, F. (2022) menyatakan ketika seorang guru mampu menyusun strategi pembelajaran yang tepat, maka semua kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup pembelajaran akan dapat terlaksana dengan sempurna. Pembelajaran dengan penggunaan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan dilaksanakan melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Berikut dipaparkan ketiga kegiatan dalam pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan *YouTube* pada kanal Devina Hermawan.

Dalam kegiatan pendahuluan, ada beberapa hal yang dilakukan guru yaitu, guru dan siswa mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dengan kegiatan ini, guru membentuk karakter siswa untuk bertakwa dan karakter peduli kebersihan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini sejalan dengan Almajirah (2021) sebagai seorang guru yang profesional, guru harus menciptakan dan melaksanakan proses belajar dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa, yaitu dengan



penggunaan media pembelajaran. Hal serupa juga dikatakan oleh Newby (dalam dalam Purba, 2020) yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan media yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran atau mengandung muatan untuk membelajarkan seseorang.

Pada kegiatan inti, pembelajaran teks prosedur media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan yang terdiri atas beberapa kegiatan. yaitu menyimak, mendiskusikan, dan mengomunikasikan. Berikut paparan kegiatan tersebut. Pertama, Menyimak. Pada kegiatan menyimak, guru menayangkan dan mencermati video media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan. Video yang ditayangkan oleh guru berjudul "Resep Ayam Woku Pedas Maknyus_Khas Manado" dan "Resep Mochi Rasa Susu, Pandan & Milo (Bahan Lokal Rasa Jepang)". Siswa diminta untuk mencermati video tersebut agar dapat memahami pengertian, struktur, kaidah kebahasaan, dan cara menyusun teks prosedur terkait materi dalam pembelajaran. Melalui menyimak siswa akan mendapatkan pemahaman mengenai materi yang diajarkan. Setelah kegiatan menyimak, yang kedua adalah mendiskusikan. Pada kegiatan mendiskusikan. Kemudian masing-masing siswa diminta guru untuk menentukan dan menjelaskan pengertian, ciri, struktur, serta kaidah kebahasaan teks prosedur yang ada dalam video yang telah ditayangkan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan siswa. Pada tahap ini siswa diminta juga membuat sebuah teks prosedur sebagai hasil kerja siswa. Kegiatan yang terakhir yaitu mengkomunikasikan. Ini merupakan kegiatan terakhir dalam proses penggunaan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan. Setelah siswa selesai diminta membuat sebuah teks prosedur sebagai hasil kerja siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk menyampaikan apa yang sudah dibuat. Setiap siswa diminta maju ke depan kelas secara bergantian menyampaikan dan membacakan teks prosedur yang sudah dibuat. Setelah masing-masing siswa menyampaikan hasil kerjanya, kemudian guru memberikan kritik, saran, serta penilaiannya terhadap hasil kerja teks prosedur yang siswa buat. Hal ini senada dengan Pertiwi dan Sharif (2019) pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang lebih mudah melalui *YouTube*. Buku terkadang sangat membosankan dan membuat siswa tidak sabar untuk segera mengakhiri proses belajar. Akan berbeda jika menggunakan video pembelajaran bahasa Indonesia, siswa tidak hanya membaca teks yang ditampilkan dalam video tersebut, tetapi juga sajian audio dan video yang membuat siswa bisa memahami pelajaran dengan lebih mudah.

Pada kegiatan penutup, guru menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk mengetahui kesulitan Siswa. Pada kegiatan penutup, guru juga meminta siswa untuk memberikan kesimpulan terkait dengan materi yang siswa dapatkan. Langkah ini siswa dianjurkan menarik kesimpulan dalam penggunaan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan agar siswa lebih paham dengan materi yang telah dipelajari. Kegiatan menyimpulkan ini akan membantu siswa dalam mengingat kembali materi yang telah mereka pelajari dan juga untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang guru berikan. Kegiatan penutup pada umumnya menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Kemendikbud (dalam Lindawati, 2022) menyatakan bahwa kegiatan penutup menjadi bagian dari proses pelaksanaan pembelajaran yang diukur dengan indikator berupa serangkaian kegiatan yang meliputi guru bersama peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pembelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan kanal YouTube sebagai media pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja

Kendala-kendala yang yang dihadapi oleh guru penggunaan kanal *YouTube* Devina Hermawan sebagai media pembelajaran menulis teks prosedur. Di dalam kegiatan pembelajaran, guru selalu mengoptimalkan dan meningkatkan minat belajar siswa. Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh cara guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. Namun, dalam menggunakan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan dalam pembelajaran menulis teks prosedur guru mengalami suatu kendala. Terdapat enam pertanyaan kepada guru terkait kendala-kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam



kegiatan pembelajaran ketika guru menggunakan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Pertanyaan pertama yang diberikan oleh peneliti, yaitu:

Penggunaan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan dalam pembelajaran teks prosedur tidak mengalami kendala dari aspek guru, guru memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan menyiapkan media yang tepat. Hal ini sejalan dengan Fatmawati dan Sulistiyawati (2018) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis video sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, mampu membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Hal ini tentu memerlukan media pembelajaran yang berbasis video untuk memberikan manfaat dalam pembelajaran materi teks prosedur guna meningkatkan semangat, perhatian, dan motivasi siswa, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran kepada peserta didik. Guru sudah memahami dan menguasai untuk menyiapkan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan dalam pembelajaran teks prosedur.

Penggunaan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan dalam pembelajaran teks prosedur tidak mengalami kendala dari aspek guru, karena guru telah memahami pembelajaran serta media yang digunakan. Hal ini sejalan dengan Indarta (2022) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar membebaskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Kompetensi pedagogis saat ini juga menuntut guru untuk mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran telah jelas, seta media pembelajaran yang dipilih telah sesuai, dan dipahami.

Kendala yang ditemui guru saat menggunakan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan di kelas VII-I yaitu beberapa siswa yang masih kurang dalam penggunaan bahasa yakni kosakata baku dalam memaknai dan membuat ringkasan terkait materi pembelajaran teks prosedur. Hal ini disebabkan siswa yang kurang terlatih berbahasa, membaca, serta berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Pada intinya, kendala yang bersumber dari siswa karena kurangnya minat belajar siswa ketika mengikuti kegiatan belajar dan keterbatasan kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Iskandar (dalam Zulfahizh, dkk. 2013) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar memberikan rangsangan dan semangat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi kegiatan dan ketercapaian belajar siswa. Dengan demikian, pada pembelajaran selanjutnya terutama dalam pembelajaran teks prosedur guru harus lebih intens membimbing siswa yang memiliki kemampuan terbatas agar seluruh siswa memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi.

Kemudian, kendala yang ditemui guru saat menggunakan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan di kelas VII-I yaitu kemampuan menyimak dan menulis teks prosedur siswa yang berbeda-beda. Sebagian siswa yang memiliki kemampuan yang bagus dalam menulis namun ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam menentukan tema, struktur teks prosedur serta merangkai kaidah kebahasaan. Dalam mengatasi masalah ini, pelaksanaan pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan pun diterapkan oleh guru yang tentunya guru perlu mengulang kembali tayangan video untuk membantu siswa menentukan tema, struktur, kaidah kebahasaan, serta cara menyusun teks prosedur. Hal ini sejalan dengan Rahmatika (2022) yang menyatakan bahwa guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Dalam hal ini video yang dipilih oleh guru pun harus bisa menginspirasi. Media ini dipilih juga dengan tujuan agar mampu membuka ide dan wawasan siswa terkait pembelajaran teks prosedur yang baik dan benar.

Selanjutnya, kendala yang ditemui guru saat menggunakan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan di kelas VII-I yaitu penggunaan waktu yang masih kurang efektif. Dalam melakukan wawancara dan observasi dengan guru bahasa Indonesia, guru tersebut mengatakan bahwa memang ada kendala dengan alokasi waktu pertemuan biasanya sering tidak mencukupi. Karena jam mengajar



pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII-I pada siang hari dan ini mengharuskan guru untuk lebih extra dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan jam yang rawan mengantuk sehingga membuat siswa menjadi bosan dan bermalas-malasan. Guru berusaha memberikan materi semenarik dan sesingkat mungkin agar siswa tertarik dengan materi yang disampaikan dan waktu yang disediakan cukup. Namun, terkadang saja waktu yang disediakan kurang atau terganggu. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahmatika (2022) yang menjelaskan bahwa keterlibatan guru dalam proses sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar siswa. Azizah (2023) juga menyatakan terdapat faktor yang merupakan penyebab hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu intelegensi, psikologis dan mental, dan faktor minat. Faktor eksternal yaitu sekolah, lingkungan keluarga, dan sumber-sumber belajar siswa. Kendala bisa juga disebut dengan rintangan, hambatan, halangan serta kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran.

Kendala lainnya yang dialami oleh siswa tentunya bergantung oleh fasilitas *handphone*. Masih banyak siswa yang belum diberikan fasilitas *handphone* oleh orang tuanya sehingga siswa masih belum dapat mengakses sendiri media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan, serta masih terdapat beberapa siswa dapat memanfaatkan media *YouTube* dengan baik khususnya pembelajaran. Kendala yang dialami siswa ini sangat disayangkan oleh guru karena membuat siswa jadi masih banyak yang belum mengakses media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan ini pada saat pembelajaran di rumah. Hal ini sejalan dengan Slameto (dalam Gunarianta, 2020) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor internal yang bersumber pada diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Penggunaan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan di kelas VII-I dalam pembelajaran teks prosedur tidak mengalami kendala dari aspek fasilitas. Sekolah telah menentukan fungsinya, sekolah benar-benar mendukung fasilitas guru dan sekolah sehingga wajar jika guru telah melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Senada dengan hal tersebut Barnawi (dalam Lindawati, 2022) berpendapat bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Kesiapan sekolah dalam melihat adanya perubahan kurikulum merdeka belajar harus sangat memperhatikan dua aspek mendasar yaitu guru yang handal dan disertai dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.

Terdapat perbedaan pada saat kegiatan belajar-mengajar menggunakan metode ceramah atau modul dengan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan di kelas VII-I dalam pembelajaran teks prosedur. Hal ini sejalan dengan Adam (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media video interaktif seperti *YouTube* ke dalam proses pembelajaran akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilan peserta didik. Fatmawati dan Sulistiyawati (2018) juga menjelaskan bahwa pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan karena adanya visualisasi dibandingkan dengan hanya membaca buku, mencatat dan mendengarkan ceramah dari guru. Dengan media pembelajaran berbasis video seperti *YouTube* pada kanal Devina Hermawan, siswa dapat secara langsung mengamati proses terjadinya sesuatu, berpikir kritis, serta mampu menarik kesimpulan dan diharapkan siswa termotivasi untuk dapat membuktikan kebenarannya secara langsung baik dalam kegiatan praktik di sekolah maupun di luar sekolah.

Penggunaan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan di kelas VII-I dalam pembelajaran teks prosedur dapat memudahkan siswa memahami materi secara audiovisual dan meningkatkan kreativitas siswa serta mengurangi kejenuhan siswa yang didapat berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh guru. Sejalan dengan pendapat Susilana dan Riyana (2009:2) bahwa melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik,



interaktif, dan efisien bagi siswa. Guru menciptakan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan dalam pembelajaran teks prosedur untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar sehingga siswa tertarik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Senada dengan Kartika (dalam Suwanto dkk, 2021) menyatakan bahwa tujuan pemanfaatan *YouTube* sebagai media pembelajaran yaitu untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan interaktif. Dengan pemanfaatan *YouTube*, siswa akan lebih tertarik untuk memahami suatu materi maupun pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Komang Yudiarta S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Singaraja. Guru mengalami kendala yang diperoleh oleh siswa dalam penggunaan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan selama pembelajaran menulis teks prosedur yaitu kendala yang ditemui guru saat menggunakan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan di kelas VII-I yaitu beberapa siswa yang masih kurang dalam penggunaan bahasa yakni kosakata baku dalam memaknai dan membuat ringkasan terkait materi pembelajaran teks prosedur, kemampuan menyimak dan membuat teks prosedur siswa yang berbeda-beda, penggunaan waktu yang masih kurang efektif, dan masih banyak siswa yang belum diberikan fasilitas *handphone* oleh orang tuanya. Hal ini disebabkan siswa yang kurang terlatih berbahasa, membaca, serta berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Pada intinya, kendala yang bersumber dari siswa karena kurangnya minat belajar siswa ketika mengikuti kegiatan belajar dan keterbatasan kemampuan siswa. Namun, guru tidak mengalami kendala dari aspek guru, guru memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan menyiapkan media yang tepat serta guru tidak mengalami kendala dari aspek guru, karena guru telah memahami pembelajaran serta media yang digunakan. Kompetensi yang dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kepribadian sosial dan profesional. Hal itu dapat diartikan, guru telah memiliki salah satu kompetensi tersebut yang artinya kemampuan mengelola pembelajaran.

Hasil belajar menulis teks prosedur siswa setelah diterapkannya penggunaan kanal YouTube sebagai media pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja

Hasil pembelajaran siswa kelas VII-I yang dievaluasi oleh guru pengajar memberikan gambaran sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan. Setelah hasil kerja siswa diperiksa oleh guru yang bersangkutan, diperoleh nilai siswa yang menunjukkan kemampuan siswa di kelas VII-I SMP Negeri 3 Singaraja sudah baik dalam mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur yang dibantu dengan menggunakan menggunakan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Dari 30 orang siswa, satu orang siswa atau sebanyak 3,3% yang mendapatkan nilai 95, empat orang siswa atau sebanyak 13,3% yang mendapatkan nilai 92, tiga orang siswa atau sebanyak 10% yang mendapatkan nilai 90, enam orang siswa atau sebanyak 20% yang mendapatkan nilai 88, empat orang siswa atau 13,3% yang mendapatkan nilai 85, tujuh orang siswa atau sebanyak 23,3% yang mendapatkan nilai 80, tiga orang siswa atau sebanyak 10% yang mendapatkan nilai 78, dua orang siswa atau sebanyak 6,6% yang mendapatkan nilai 75. Nilai yang diperoleh siswa di kelas VII-I SMP Negeri 3 Singaraja sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 74. Dalam daftar nilai tersebut, nilai terkecil yang diperoleh siswa yaitu 75 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95. Rata-rata nilai di kelas VII-I SMP Negeri 3 Singaraja dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan ini yaitu 84,8 yang merupakan kategori nilai baik. Adapun pemerolehan aspek penilaian guru, yakni kesesuaian tema dengan skor penilaian 20, struktur teks dengan skor penilaian 40, dan kaidah kebahasaan dengan penilaian skor 40. Menurut Kemp & Dayton (dalam Lindawati, 2022) salah satu manfaat media pembelajaran adalah pembelajaran lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, timbal balik, dan penguatan.

Pada hasil menulis teks prosedur siswa kelas VII-I SMP Negeri 3 Singaraja guru menilai sudah sangat bagus. Hasil menulis teks prosedur sudah terdapat sudah terdapat langkah-langkah menulis teks prosedur. Sejalan dengan Kosasih (dalam Rizqyka, 2021) mengungkapkan dalam membuat teks



prosedur diperlukan langkah-langkah yang lebih terencana dan persiapan yang lebih matang. Berikut langkah-langkah penulisan teks prosedur: Menentukan tema terlebih dahulu. Mengumpulkan bahan-bahan karangan, berupa dari surat kabar, majalah maupun internet. Begitu juga saat melakukan wawancara dengan pakar atau orang yang memahami tema yang akan ditulis. Memilih poin-poin yang dapat dikembangkan menjadi karangan dengan bersumber pada bahan-bahan yang telah dikumpulkan. Mengurutkan poin-poin dengan benar, baik berdasarkan urutan waktu, sebab akibat, maupun pola-pola lainnya yang sesuai. Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah petunjuk yang benar dan jelas. Struktur yang dibuat oleh siswa sudah teratur, struktur teks pada bagian pendahuluan sebagai pembuka kalimat yang disampaikan siswa (penulis) untuk mengajak pembaca melakukan kegiatan yang akan dijelaskan. Lalu pada bagian material (alat dan bahan-bahan) yang disampaikan siswa (penulis) kepada pembaca juga sudah berisi tentang bahan atau alat untuk melaksanakan suatu kegiatan berupa daftar atau rincian yang akan digunakan dalam teks prosedur. Kemudian pada bagian struktur teks langkah-langkah yang disampaikan siswa (penulis) kepada pembaca, berisikan tahapan/langkah-langkah dengan perincian cara, waktu, dan bahan untuk diikuti agar dapat mencapai kegiatan yang diinginkan dengan tepat. Hal ini senada dengan Wibowo (2018) mengungkapkan teks prosedur dibentuk oleh bagian-bagian berikut; tujuan, bahan dan alat dan langkah-langkah. Sistematika tersebut dikenal sebagai resep. Hasil menulis teks prosedur juga sudah terdapat beberapa kaidah kebahasaan yang ada. Menurut Kemendikbud (2014:41), unsur kebahasaan teks prosedur yaitu: 1) Menggunakan konjungsi temporal, 2) Menggunakan kata kerja *imperative*, 3) Menggunakan verba material dan tingkah laku, 4) Menggunakan penanda bilangan atau urutan, 5) Menggunakan interogatif atau pertanyaan. Dari hasil menulis teks prosedur tersebut sudah terdapat kaidah kebahasaan yang merujuk pada kata pindahkan, tuangkan, selanjutnya, serta sudah diberi penanda berupa angka atau *numbering* pada langkah-langkah pelaksanaannya.

Penggunaan media *YouTube* pada Devina Hermawan dalam pembelajaran menulis teks prosedur sangat berpengaruh terhadap hasil menulis teks prosedur siswa yang dibuat siswa dengan kategori sangat baik dan baik. Dan siswa yang mendapat kategori baik yang disebabkan oleh masih kurangnya pemahaman dalam struktur teks prosedur. Dari hasil menulis teks prosedur siswa kelas VII-I, kosa kata yang menjadi penciri teks prosedur yaitu lalu, setelah itu dan selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, hasil menulis teks prosedur dengan menggunakan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan secara menyeluruh di kelas VII-I SMP Negeri 3 Singaraja dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan ini yaitu 84,7 yang merupakan kategori nilai baik. Hal ini sejalan dengan Sinar (dalam Pahlawan, 2020) hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Selain itu, juga terdapat faktor yang mempengaruhi dari aspek guru. Guru sudah menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik siswa yaitu dengan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan. Guru juga sangat memperhatikan siswa agar siswa dapat memahami materi teks prosedur dengan cara memutar video kembali. Maka, baik dari faktor internal maupun eksternal sudah terpenuhi.

PENUTUP

Melalui pelaksanaan kegiatan belajar yang baik dan terencana, dengan adanya perencanaan evaluasi yang tepat diyakini akan memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan kanal *YouTube* Devina Hermawan. Pembelajaran dengan penggunaan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan dilaksanakan melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Guru mengalami kendala yang diperoleh oleh siswa kelas VII-I dalam penggunaan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan selama pembelajaran menulis teks prosedur yaitu beberapa siswa yang masih kurang dalam penggunaan bahasa yakni kosakata baku dalam memaknai dan membuat ringkasan terkait materi pembelajaran teks prosedur, kemampuan menyimak dan membuat teks prosedur siswa yang berbeda-beda, penggunaan waktu yang masih kurang efektif, dan masih banyak siswa yang belum diberikan fasilitas *handphone* oleh orang tuanya. Hasil belajar siswa dengan menggunakan media *YouTube* pada kanal Devina



Hermawan dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII-I SMP Negeri 3 Singaraja sangat tinggi. Nilai tertinggi diperoleh 95 dan nilai terendah diperoleh 75, rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 84,7. Sedangkan KKM yang ditentukan sekolah adalah 74 Hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan media *YouTube* pada kanal Devina Hermawan sangat efektif digunakan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran dalam satu standar kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2019). Penggunaan Media YouTube Berseri dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Konfiks*, 6(2), 45-53.
- Almajirah, T. (2021). Meningkatkan Kreativitas dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Teks Prosedur Menggunakan Based Learning melalui Media YouTube Berbasis Video Interaktif. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31219/osf.io/h7cm6> (diakses 24 Januari 2023).
- Azizah, R. (2023). *Penggunaan Metode Pemberian Tugas Rumah dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Klakah, Kabupaten Lumajang. Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Efendi, M. Y., & Rozi, F. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7731-7737.
- Fatmawati, E., & Sulistiyawati, R. S. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 24-31.
- Gunarianti, K. (2020). *Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran E-Learning dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional pada Siswa Kelas 10 SMA Negeri 4 Singaraja. Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hakim, dkk. (2022). Pemanfaatan Youtube untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa SD dalam Mendukung Kurikulum Merdeka. *In Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 2(1), 340-346.
- Indarta, dkk. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era *Society 5.0*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Kemendikbud. 2014. *Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lindawati, L. (2022). *Penggunaan Media Video Negeri Dongeng dalam Pembelajaran Cerita Fantasi di Kelas VII A SMP Negeri 3 Sapeken. Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Pahlawan, J. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Media Audiovisual. *Genta Bahtera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 2656-1085.
- Pertiwi, N., & Sharif, O. O. (2019). Minat Perilaku Penggunaan Youtube sebagai Sumber Pembelajaran dengan Pendekatan Tam. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 9-15.
- Purba, B. S. (2020). *Pemanfaatan Vlog untuk Memproduksi Teks Prosedur dalam Pembelajaran Berbasis Teks K13 pada Siswa Kelas XI MIA SMAS Laboratorium UNDIKSHA Singaraja. Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rahmatika, D., Muriani, M., & Setiawati, M. (2022). Peran Guru dalam Memberikan Motivasi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 115-121.
- Rato, P. E. N. (2021). Pembelajaran Kreatif Menulis Online. *Warta Pendidikan. e-Journal*, 5(4), 11-13.



- Rizqyka, D. (2021). *Efektivitas Model Citizen Prosedur (CIPRO) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Kelas XI SMAS Pasundan 1 Bandung*. Skripsi. FKIP UNPAS.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulsilawati, E., & Usman, U. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Youtube terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1-6.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sumarti, S. (2017). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMKN 4 Bandar Lampung. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(1), 1-11.
- Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan Media Youtube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Media penelitian pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 26-30.
- Wibowo, H. (2018). *Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depok: Puri Cipta Media.
- Zulhafizh, Atmazaki, & Syahrul, R. (2013). Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 1(2), 13-28.